FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH IBU MUDA DALAM HAL PEMBERIAN MAKAN DAN PENCEGAHAN INFEKSI PADA BAYI DI KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON TAHUN 2015

Russiska
Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Jln. Lingkar Kadegede No 02 45561 Kuningan Jawa Barat.
Email : russiska88@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan unsur yang sangat penting bagi pembentukan tubuh manusia yang berkualitas, maka perlu dipelajari tentang cara pemberian makanan pada bayi dan anak di mana golongan ini merupakan generasi yang akan mengisi masa depan. Ketidak cukupan gizi yang diperlukan akan menimbulkan gangguan fisiologi dan metabolisme tubuh bayi dan anak. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2014, terdapat 25 persen ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang dan 60 persen terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan. Selain itu, pencegahan penyakit infeksi pada bayi juga sangat penting dilakukan oleh ibu agar bayi terhindar dari penyakit, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Metode yang digunakan adalah Metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner yang dilakukan kepada ibu muda yang memiliki bayi sebanyak 85 ibu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan *chi square* dan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda.

Berdasarkan analisis bivariat disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, status ekonomi, keterpaparan media massa dan dukungan keluarga terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi, sedangkan variabel pendidikan, jarak ke pelayanan, keterbatasan bahan makanan dan dukungan petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi karena memiliki p *value* > α. Hasil analisis multivariat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi pola asuh adalah sikap ibu dengan nilai OR=5,143.

Kesimpulan sebagian besar ibu muda mempunyai pola asuh kurang dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, status ekonomi, keterpaparan media massa dan dukungan keluarga. Saran diharapkan bidan dapat memberikan informasi melalui pendidikan postnatal sehingga pengetahuan ibu tentang pola asuh ibu terhadap pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi menjadi baik.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan yaitu dengan memperbaiki status gizi masyarakat khususnya pada balita yang merupakan kelompok usia rawan terhadap masalah gizi (Sediaoetama, 2000).

Gizi merupakan unsur yang sangat penting bagi pembentukan tubuh manusia yang berkualitas, maka perlu dipelajari tentang cara pemberian makanan pada bayi dan anak di mana golongan ini merupakan generasi yang akan mengisi masa depan. Ketidak cukupan gizi yang diperlukan akan menimbulkan gangguan fisiologi dan metabolisme tubuh bayi dan anak. Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir yang pada gilirannya akan menurunkan produktivitas kerja. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (Merryana, dkk, 2012).

Selain itu, perlu juga dilakukan pencegahan penyakit infeksi pada bayi. Pencegah itu dapat dilakukan dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Imunisasi dasar lengkap terdiri dari imunisasi Hepatitis B-0, Polio, DPT-HB, BCG dan Campak. Hal ini dilakukan untuk mencegah agar bayi terhindar dari berbagai penyakit yang telah disebutkan di atas. Di dalam keluarga peranan ibu sangat penting dalam pemberian makan dan pencegahan infeksi pada bayi. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian makan dan pencegahan infeksi pada bayi berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian makan dan pemberian imunisasi pada bayi untuk mecegah terjadinya infeksi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor pola asuh ibu sendiri (Asdan, 2008).

Salah satu bentuk tanggung jawab dan kasih sayang orang tua kepada bayinya adalah memberikan perhatian dan perawatan yang baik, diantaranya memberi asupan gizi yang cukup sesuai dengan usia dan tahapan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sangat dibutuhkannya. Asupan makanan yang kuantitas dan kualitasnya baik dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi secara normal. Hal itu sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan serta menjaga

kesehatan (mencegah dari berbagai penyakit atau masalah kesehatan) (Badriah, 2011).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (Dinkes Kab. Cirebon, 2014), Status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2014 masih rendah karena masih ditemukannya gizi sangat kurang 0,14 persen dan gizi kurang 3,9 persen. Salah satu daerah yang memiliki jumlah gizi kurang masih tinggi adalah Kecamatan Mundu sebanyak 14 orang. Cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah sebesar 60,95 persen dari target 80 persen, serta masih banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya, terdapat 25 persen ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang dan 60 persen terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di daerah Kabupaten Cirebon khususnya di Kecamatan Mundu, dari 5 ibu yang di wawancarai, 3 ibu mengatakan bahwa anaknya dari bayi tidak pernah diberi imunisasi dengan alasan tidak dibolehi oleh suami dan takut bila bayinya akan sakit.

Pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi merupakan hasil budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor manusia itu sendiri. Teori yang erat kaitannya dengan pola asuh adalah teori tentang perilaku. Green mengemukakan analisisnya tentang faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor: faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian Non Eksperimental dengan deskriptif analatik yaitu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 85 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kuesioner Riskesdas 2013.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis bivariat Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis multivariat dengan menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu bersamaan. Metode yang digunakan yaitu Enter

HASIL

Analisis Bivariat

Tabel 1. Pengaruh Faktor Predisposisi terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi pada Bayi

No	Faktor Predisposisi	Pola Asuh Ibu				Jumlah		X^2	p *value*	OR
		Kurang	%	Baik	%	N	%			
1	**Pendidikan**									
	Rendah (tdk tamat SD, SD, SMP)	53	74,6	18	25,4	71	100,0	3,422	0,105	2,944
	Menengah (SMA/SMK)	7	50,0	7	50,0	14	100,0			
2	**Pengetahuan**									
	Kurang	51	78,5	14	21,5	65	100,0	8,248	0,010	4,452
	Baik	9	45,0	11	55,0	20	100,0			
3	**Sikap**									
	Negatif	56	77,8	16	22,2	72	100,0	11,721	0,002	7,875
	Positif	4	30,8	9	69,2	13	100,0			
4	**Status Ekonomi**									
	Rendah	55	75,3	18	24,7	73	100,0	5,629	0,035	4,278
	Tinggi	5	41,7	7	58,3	12	100,0			

Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi. Sedangkan pengetahuan, sikap dan status ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi dengan nilai Pvalue (pengetahuan = 0,010; sikap = 0,002; status ekonomi = 0,035).

Tabel 2. Pengaruh Faktor Pendukung terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi pada Bayi

No	Faktor Pendukung	Pola Asuh Ibu				Jumlah		X^2	p *value*	OR
		Kurang	%	Baik	%	N	%			
1	**Ketersediaan Bahan Makanan**									
	Kurang	45	67,2	22	32,8	67	100,0	1,787	0,296	0,409
	Baik	15	83,3	3	16,7	18	100,0			
2	**Jarak ke Pelayanan Kesehatan**									
	Jauh	12	70,6	5	29,4	17	100,0	0,475	0,789	0,879
	Sedang	22	66,7	11	33,3	33	100,0			1,249
	Dekat	26	74,3	9	25,7	35	100,0			
3	**Keterpaparan Media Massa**									
	Rendah	53	79,1	14	20,9	67	100,0	11,053	0,002	5,949
	Tinggi	7	38,9	11	61,1	18	100,0			

Ketersediaan bahan makanan dan jarak pelayanan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi. Sedangkan keterpaparan media massa memiliki pengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi (Pvalue = 0,002)

Tabel 3. Pengaruh Faktor Pendorong terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi pada Bayi

No	Faktor Pendorong	Pola Asuh Ibu				Jumlah		X^2	p *value*	OR
		Kurang	%	Baik	%	N	%			
1	**Dukungan dan Tindakan Petugas Kesehatan**									
	Tidak Mendukung	33	68,8	15	31,3	48	100,0	0,179	0,854	0,815
	Mendukung	27	73,0	10	27,0	37	100,0			
2	**Dukungan Keluarga dan Masyarakat**									
	Tidak Mendukung	56	77,8	16	22,2	72	100,0	11,721	0,002	7,875
	Mendukung	4	30,8	9	69,2	13	100,0			

Dukungan dan tindakan petugas kesehatan tidak memiliki pengaruh, sedangkan dukungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi (Pvalue = 0,002).

Analisis Multivariat

Setelah melewati seleksi bivariat diperoleh hasil variabel independen yang dapat lanjut ke multivariat yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, status ekonomi, keterpaparan media massa dan dukungan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya variabel-variabel itu dilakukan analisis secara bersama-sama dalam pemodelan

multivariat. Pemodelan dilakukan sebanyak 3 kali sampai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pemodelan Analisis Multivariat

Variabel Independen	P *value*	OR
Pendidikan	0,076	3,821
Pengetahuan	0,106	2,836
Sikap	0,026	5,708
Status Ekonomi	0,129	3,379
Keterpaparan Media Massa	0,012	5,409
Dukungan Keluarga dan Masyarakat	0,000	0,100

Hasil analisis pemodelan terdapat 3 variabel yang P *value* > 0,05 yaitu pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi. P *value* tertinggi pada pemodelan pertama ini adalah variabel status ekonomi. Langkah selanjutnya variabel status ekonomi dikeluarkan dari model dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Perubahan Nilai OR setelah Status Ekonomi Dikeluarkan

Variabel Independen	P *Value*	OR Lama	OR Baru	Perubahan (%)
Pendidikan	0,084	3,821	3,606	5,6
Pengetahuan	0,067	2,836	3,176	11,9
Sikap	0,023	5,708	5,530	3,1
Keterpaparan Media Massa	0,014	5,409	4,993	7,6
Dukungan Keluarga dan Masyarakat	0,000	0,100	0,120	20

Hasil perhitungan OR ternyata ada yang berubah >10%, yaitu variabel pengetahuan dan keterpaparan media massa, sehingga variabel status ekonomi dimasukan kembali dalam model. Kemudian variabel pengetahuan dikeluarkan dari model karena p *value* > 0,05. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Pemodelan Kedua Multivariat Setelah Status Ekonomi Dimasukkan Kembali dan Pengetahuan Dikeluarkan serta Perubahan OR

Variabel Independen	P *Value*	OR Lama	OR Baru	Perubahan (%)
Pendidikan	0,061	3,606	3,843	6,5
Sikap	0,017	5,530	6,105	10,4

Keterpaparan Media Massa	0,007	4,993	5,783	15,8
Status Ekonomi	0,081	3,379	3,895	15,3
Dukungan Keluarga dan Masyarakat	0,000	0,120	0,124	3,3

Hasil perhitungan OR ternyata ada yang berubah >10% yaitu variabel sikap, keterpaparan media massa dan status ekonomi sehingga variabel pengetahuan dimasukkan kembali dalam model. Kemudian mengeluarkan variabel pendidikan karena memiliki p *value* > 0,05. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Pemodelan Ketiga Multivariat Setelah Pengetahuan Ibu Dimasukkan Kembali Dan Pendidikan Dikeluarkan serta Perubahan OR

Variabel Independen	P *Value*	OR Baru
Sikap	0,028	5,143
Keterpaparan Media Massa	0,018	4,484
Status Ekonomi	0,143	3,137
Pengetahuan	0,083	2,915
Dukungan Keluarga dan Masyarakat	0,000	0,134

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi adalah sikap, keterpaparan media massa dan dukungan keluarga dan masyarakat. Dari ketiga variabel yang signifikan tersebut variabel sikap ibu merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi, dengan nilai OR 5,143, artinya ibu yang bersikap positif akan memiliki pola asuh yang baik 5 kali lebih besar dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

PEMBAHASAN

ANALISIS BIVARIAT

a. Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam hal Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Bayi

1. Pendidikan

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* pendidikan ibu terhadap pola asuh diperoleh p *value* 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pola asuh ibu muda

dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,944. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari (2010), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan bagaimana seseorang memiliki kemampuan baca tulis dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya.

Tingkat pendidikan di sini bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan baik buruknya pola menyusui ibu. Menurut peneliti pendidikan tidak selalu menunjang hasil dari suatu masalah. Tidak selalu orang yang memiliki tingkat pendidikan menengah dapat memiliki pola asuh terhadap pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap dan dukungan dari orang sekitar.

2. Pengetahuan

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,452. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Indarwati (2009) dalam Yunitasari (2010), bahwa tingginya pengetahuan ibu akan mendukung perubahan sikap dan perilaku hidup sehat, termasuk dalam hal menyusui dan pemberian makanan tambahan.

Aspek pengetahuan tentang pola asuh dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi sangat mempengaruhi mereka dalam memberikan ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI serta imunisasi pada bayi. Ibu yang berpengetahuan kurang cenderung memiliki pola asuh kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia bayi 6 bulan serta masih adanya ibu yang tidak mengijinkan bayinya untuk diimunisasi.

3. Sikap

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7,875. Berdasarkan hasil penelitian Utami dan Lani (2013), bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebagian besar sebanyak 63,0% memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 34,4% yang memberikan ASI Eksklusif.

Ibu yang mempunyai sikap positif akan memiliki pola asuh baik terhadap pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi sehingga ibu-ibu yang mempunyai sikap positif, mereka akan beranggapan bahwa pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan apapun dan pemberian imunisasi pada bayi akan berdampak baik pada pertumbuhan dan perkembangan bayi.

4. Status Ekonomi

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh status ekonomi terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,278.

Pendapatan keluarga dapat dijadikan penyebab pola asuh pemberian makan dan pencegahan infeksi pada bayi kurang. Ibu yang memiliki pendapatan keluarga tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan bayi, sedangkan ibu yang pendapatan keluarga rendah sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan bayinya. Hal ini dapat dilihat dari pola pemberian makan terhadap bayi, dimana ibu yang status ekonominya tinggi akan memberikan makanan dengan menu yang bergizi pada bayi. Namun tidak dipungkiri juga oleh peneliti bahwa pendapatan keluarga yang tinggi dapat mendorong keluarga

untuk membeli susu formula sehingga bayi tidak diberi ASI Eksklusif yang menyebabkan pola asuh menjadi kurang.

b. Pengaruh Faktor Pendukung Terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam hal Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Bayi

1. Ketersediaan Bahan Makanan

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ketersediaan bahan makanan terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,409.

Menurut Kartini (2006), yang mengutip pendapat Lie Goan Hong menyatakan pola asuh makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu.

Peneliti di lapangan menemukan karakteristik masyarakat Kec. Mundu sebagian besar mengkonsumsi Ikan karena dekat dengan laut dan sayuran. Sedangkan daging jarang dikonsumsi karena harga yang tidak terjangkau.

2. Jarak ke Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jarak ke pelayanan kesehatan terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang (2007), hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p *value* = 0,999. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI.

Peneliti pun berpendapat bahwa jarak ke pelayanan kesehatan tidak dijadikan sebagai patokan utama penyebab baiknya pola asuh ibu dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi. Pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi, semua itu tergantung dari orang tua terutama ibunya. Walaupun jarak ke Poskesdes dekat dengan rumah, jika ibu tidak mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang positif maka ibu tidak akan membawa bayinya untuk diimunisasi.

3. Keterpaparan Media Massa

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keterpaparan media massa terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,949.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang (2007), hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p *value* = 0,038. Maka dapat disimpulkan bahwa keterpaparan media massa berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI. Hal ini mengandung makna bahwa untuk meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI > 6 bulan, maka frekuensi keterpaparan ibu terhadap media perlu ditingkatkan lagi. Tingkat keseringan mendapatkan informasi akan meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat. Meningkatnya pengetahuan akan membentuk persepsi yang positif dalam diri seseorang.

c. Pengaruh Faktor Pendorong Terhadap Pola Asuh Ibu Muda dalam hal Pemberian Makan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Bayi

1. Dukungan dan Tindakan Petugas Kesehatan

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan dan tindakan petugas kesehatan terhadap pola asuh ibu muda dalam hal

pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,815.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Lestari & Sulistyono (2010), mengatakan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif membutuhkan adanya peran petugas kesehatan yang baik. Sedangkan hasil penelitian didapat ibu yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebagian besar peran petugas kesehatan cukup sebanyak 77%.

Peneliti pun berpendapat bahwa dukungan dan tindakan petugas kesehatan tidak dijadikan patokan penyebab baiknya pola asuh ibu dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi. Hal ini karena hanya sebagian kecil bidan di Kec. Mundu yang masih memasarkan produk susu formula.

2. Dukungan Keluarga dan Masyarakat

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap pola asuh ibu muda dalam hal pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi yang signifikan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7,875.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kusumaningrum, Lestari & Sulistyono (2010), bahwa dukungan keluarga yang baik lebih besar pada ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 45,9%.

Menurut Roesli (2000), suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui karena suami juga membantu dalam proses perawatan bayi. Dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat dimana ibu menghabiskan waktu terbanyak untuk merawat bayinya.

ANALISIS MULTIVARIAT

Berdasarkan analisis multivariat yang menggunakan Uji Regresi Logistik, diketahui variabel yang memiliki nilai dominan adalah sikap ibu. Dimana memiliki nilai OR tertinggi yaitu 5,143 artinya ibu yang bersikap positif akan memiliki pola asuh yang baik 5 kali lebih besar dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

Dimana menurut Padang (2007), untuk meningkatkan perilaku yang positif dari ibu dalam pemberian MP-ASI, maka sikapnya perlu dimodifikasi melalu berbagai macam kegiatan yang potensial di masyarakat setempat. Menurut para pakar pendidikan sebagai perilaku tertutup, mengubah sikap jauh lebih sulit dibanding mengubah pengetahuan atau keterampilan.

KESIMPULAN

1. Pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan infeksi pada bayi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.
2. Pengetahuan berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan pola asuh yang baik pula pada bayi.
3. Sikap merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi karena pola asuh ibu sangat ditentukan oleh perilaku. Dimana ibu yang bersikap positif akan memiliki pola asuh yang baik pada bayi.
4. Status ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan infeksi pada bayi. Dimana status ekonomi keluarga yang rendah akan membatasi ibu dalam memberikan pola asuh baik pada bayi karena keterbatasan biaya.
5. Ketersediaan bahan makanan tidak berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi. Hal ini

dapat disebabkan oleh bahan makanan yang sedikit dapat diolah menjadi makanan yang bergizi apabila ibu mau untuk melakukannya.

6. Jarak ke pelayanan kesehatan dekat tidak menjamin ibu dapat melakukan pola asuh yang baik pada bayi. Hal ini dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan ibu artinya tidak ada pengaruh jarak ke pelayanan terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi.
7. Media massa merupakan perantara untuk mendapatkan pengetahuan. Ibu yang keterpaparan media massa nya baik memungkinkan untuk dapat memberikan pola asuh yang baik pula pada bayi, artinya keterpaparan media massa berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi.
8. Dukungan dan tindakan petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap pola asuh pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi pada bayi karena ada faktor lain yang menyebabkan pola asuh ibu kurang.
9. Dukungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap pola asuh ibu dalam pemberian makan dan pencegahan penyakit infeksi. Ibu yang mendapat dukungan penuh dari keluarga mengenai ASI eksklusif dan imunisasi maka akan bersikap positif terhadap pola asuh pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, E.L. 2013. *1000 Hari yang Menentukan Masa Depan Bangsa*. Dalam www.pdrc.or.id/index.php/en/news/304-seribu-hari-yang menentukan-masa-depan-bangsa. Pada tanggal 31 Mei 2015.

Alfianti, R. N. 2010. Skripsi. *Pola Asuh Anak Ibu Berusia Muda (Studi Kasus di Desa Sarwojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Breber)*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

Andriani, M, & Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arief Nurhaeni. 2009. *Panduan Ibu Cerda (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Badriah, D. L. 2011. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Cahyo, et al. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Bantul: Nuha Medika.

Cristiani, Eldina & Wirdani, Paramitha. 2014. Faktor-Faktor yang Terkait dengan Pola Asuh Pemberian MP-ASI untuk Bayi Usia 6-11 Bulan di Lingkungan Padat Penduduk Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur. Jakarta: *Berkala Ilmiah Mahasiswa Gizi Indonesia. Indonesian Nutrition Student Journal* 14

Cott, P. W. 2003. *Seri Budaya Anak, Makanan Sehat untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Dian Rakyat.

Depkes RI. 2007. *Panduan Peserta Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Indonesia.

Diah dan Krisnatuti. 2002. *Menyiapkan Makanan Pendamping*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. 2014. *Profil Dinas Kesehatan. Data Status Gizi Kabupaten Cirebon*.

Engle, P. 1992. *Care and Child Nutrition. Procedings of The International Nutrition Conference (ICN)*. Nev : *United Nations Children's Fun*.

Gibney, M. J, *et al*. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Hartati, Sri & Lani, AY. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Banyuasin III. Palembang. *Jurnal Kesehatan Bina Husada (Health Journal Of Bina Husada) Publikasi Ilmiah STIK Bina Husada* 13(9)

Hastono, S. P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Jelliffe, D. B. 1989. *Community Nutritional Status of The Community*. Geneva: WHO.

Kariani, NN & Madari, Maitawan. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Baung Palembang Tahun 2013. Palembang. *Jurnal Kesehatan Bina Husada (Health Journal Of Bina Husada) Publikasi Ilmiah STIK Bina Husada* 13(9)

Kartini. 2006. *Pola Makan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Kusumaningrum, Tiyas; Lestari, CP & Sulistyono, Agus. 2010. Analisis Faktor Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jawa Timur: *Ners Journal, Jurnal Ners. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR Bekerjasama dengan PPNI Propinsi Jawa Timur*. 10(5)

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, & Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Meikawati, W. 2009. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kasus Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang.* Sumatera: UNIMUS

Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paath, Erna F*, et al*. 2005. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Padang, A. 2008. Tesis. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini d matan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007*. Se Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan: Prodi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6728/1/08E00834.pdf .

Proverawati, Atikah. 2010. Imunisasi dan ısi. Yogyakarta: Nuha Offset

Purwanti, D & Maryati, D. 2009. *Buku Ajar Gizi dalam Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Ringkasan Hasil Kesehatan Reproduksi.* Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Riswidautami, Fera. 2015. Tesis. *Determinan Tumbuh Kembang pada Batita di Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015*. Jakarta : URINDO

Sa'adah, L. 2010. *Problematika Pola Asuh Anak pada Orang Tua Usia Muda*. PLS-UM.

Sediaoetama, A. D. 2006. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jilid 1. Jakarta: Dian Rakyat.

Shrimptan, *et al*. 2001. *Worldwide Timing of Growth Faltening*: Implications for Nutritional Interventions. http://www.pediatricsdigest.mobi/content/107/5/e75.short

Sinaga, Saurmian. 2011. Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif di Ruang Debora Rumah Sakit Immanuel Bandung. Bandung: *Jurnal IBI Jabar*.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Sugiono. 2009. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunar, Dwi. 2009. *ASI Eksklusif, Pengenalan Praktik dan Kemanfaatan-Kemanfaatan*. Jakarta: Diva Press.

Supariasa, IDN; Bakri, B; & Fajar, I. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC..

Suparyanto. 2012. *Konsep Dukungan Keluarga*. http://dr-suparyanto.blogspot.com.